I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*E. guineensis*) diusahakan secara komersial di Afrika, Amerika Selatan, Asia Tenggara, Pasifik Selatan serta beberapa daerah lain dengan skala yang lebih kecil. Tanaman kelapa sawit berasal dari Afrika dan Amerika Selatan, tepatnya Brasilia. Di Brasilia, tanaman ini dapat ditemukan tumbuh secara liar atau setengah liar di sepanjang tepi sungai. Kelapa sawit termasuk dalam subfamili *cocoideae* merupakan tanaman asli Amerika Selatan, termasuk spesies *E. oleifera* dan *E. odora*. Walaupun demikian, salah satu subfamili *cocoidae* adalah tanaman asli Afrika (Pahan, 2012).

Pada pembangunan kebun kelapa sawit, khususnya pada tahap penyiapan lahan sebelum bibit kelapa sawit ditanam di lapangan, penanaman tanaman kacangan atau *leguminous cover crops* (LCC) dan pemeliharaannya menjadi hal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan baik. Hal ini akan berperan cukup besar pada keberhasilan pembangunan kebun kelapa sawit secara umum. Penanaman kacang-kacangan sebagai tanaman penutup tanah dimaksudkan untuk menutupi permukaan tanah sehingga pertumbuhan gulma dapat ditekan dan mengurangi kompetisi hara dengan tanaman kelapa sawit kelak. Kacang-kacangan dibutuhkan oleh tanaman kelapa sawit karena berfungsi menghasilkan bahan organik, disamping dapat unsur nitrogen dari udara (Pahan, 2012).

Tumbuhan penutup dari jenis kacang-kacangan yang sering ditanam di perkebunan kelapa sawit yaitu *Calopogonium caerulium* (Cc), *Pueraria javanica* (Pj), *Calopogonium mucunoides* (Cm), *Centrosema Pubescens* (Cp), *Mucuna cochinchinensis* (Mc), dan *Mucuna bracteata* (Mb). Secara umum status tumbuhan penutup tanah di perkebunan kelapa sawit dapat digolongkan sebagai tumbuhan yang pada umumnya bermanfaat (golongan A) (Pahan, 2012).

Pueraria javanica merupakan tumbuhan asli Asia, banyak dijumpai di Asia Tenggara. Seperti kelompok legum lainnya pertumbuhan tanaman menjalar, melilit atau merambat. Tanaman ini biasa diperbanyak menggunakan benih. Namun karena kulit benihnya yang keras maka diperlukan perlakuan perendaman sebelum disebar di lapangan, selain itu untuk memperoleh benihnya perlu dilakukan pemeliharaan khusus dengan merambatkannya dengan tanaman lain atau menopangnya dengan bambu. Dengan adanya perluasan perkebunan kelapa sawit, maka kebutuhan akan *Pueraria javanica* akan semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan alternatif lain dalam memperbanyak tanaman ini. Salah satunya adalah derngan menggunakan cara perbanyakan vegetatif.

Salah satu cara perbanyakan vegetatif yang biasa digunakan adalah perundukan yang merupakan salah satu tipe perbanyakan vegetatif dengan metode induksi akar dimana batang yang dapat membentuk akar sementara masih dapat mengambil makanannya dari tanaman induk sampai batang tersebut berakar dan mampu mencukupi pertumbuhannya sendiri dan dilepas

dari induknya. Cara ini merupakan alternatif lain jika metode stek sulit dilakukan karena menunggu perkembangan tumbuhnya akar yang lama.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan cara perbanyakan ini adalah asal bahan dan perlakuan terhadap bahan. Asal bahan berhubungan dengan kecepatan tumbuh dan kemampuan bertahan hidup tanaman, sedangkan perlakuan terhadap bahan berkaitan dengan media tanam. Diperlukan media yang memiliki aerasi dan kandungan hara yang baik sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Tanah merupakan media tanam yang mampu menyediakan faktor-faktor utama untuk pertumbuhan tanaman, yaitu unsur hara, air, dan udara dengan fungsinya sebagai media tunjangan mekanik akar dan suhu tanah. Semua faktor tersebut haruslah seimbang agar pertumbahan tanaman baik dan berkelanjutan. Untuk memperoleh media tanam yang baik maka perlu dilakukan pencampuran antara tanah dengan bahan organik untuk memperbaiki unsur hara yang terkandung di dalam tanah serta struktur tanah agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Pupuk kandang merupakan salah satu pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan. Kandungan unsur haranya yang lengkap seperti natrium (N), fosfor (P), dan kalium (K) membuat pupuk kandang cocok untuk dijadikan sebagai media tanam. Selain itu, pupuk kandang memiliki kandungan mikroorganisme yang diyakini mampu merombak bahan organik yang sulit dicerna tanaman menjadi komponen yang lebih mudah untuk diserap oleh tanaman.

Tandan kosong (Tankos) kelapa sawit juga bisa dimanfaatkan sebagai media tanam. Tankos kaya akan kandungan K. Kandungan hara tankos segar antara lain: 0,54% N total, 0,06% P, 2,03% K, dan 0,19% Mg. Selain itu aplikasi tandan kosong kelapa sawit juga dapat memperbaiki sifat fisik tanah dengan menyerap dan menahan air, sehingga dapat mempertahankan kelembaban lingkungan mikro di sekitarnya..

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh asal bahan dan tanam dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan tunas *Pueraria javanica*.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengunaan asal bahan tanam terhadap keberhasilan perbanyakan *Pueraria javanica* hasil perundukan.
2. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan *Pueraria javanica* hasil perundukan.
3. Mengetahui interaksi antara asal bahan tanam dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan *Pueraria javanica* hasil perundukan.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh asal bahan dan komposisi media tanam terhadap pertumbuhan *Pueraria javanica* (*Pj*) hasil perundukan.